

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Pasar modal akan memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat dengan menyediakan sarana untuk berinvestasi sehingga dapat menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih untuk meningkatkan modal perusahaan. Salah satu instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan kepemilikan oleh individu atau intuisi dalam perusahaan (Raharjo dan Muid, 2013). Seorang investor yang berinvestasi dengan membeli saham maka akan mendapatkan laba dari investasi berupa dividen dan *capital gain*.

Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko (Stoner dan Roskarina, 2009). Investor harus siap menghadapi berbagai resiko yang mungkin akan terjadi dari investasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor yaitu memperkirakan return yang diharapkan dari investasinya. Investor harus teliti dan jeli serta mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi sebelum berinvestasi di pasar modal.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian nasional. Banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor perbankan. Namun harga saham perusahaan perbankan cenderung berfluktuasi naik-turun sehingga menimbulkan keraguan dari investor. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Arifin, 2007).

Banyak faktor yang memicu naik turunnya harga saham, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Asmirantho, 2013). Mengevaluasi kinerja keuangan sangat diperlukan investor untuk mengetahui secara pasti keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental (G. Foster, 2000). Pendekatan fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan teknikal yang bersifat subjektif. Analisis fundamental melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu dalam hubungannya dengan data industri dan

ekonomi untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan dan mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (Seng, 2012).

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Terdapat lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Sudjaja dan Barlian, 2003). Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu, rasio modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Asset Ratio* (LDR) dan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

CAR merupakan rasio yang menggambarkan solvabilitas bank. Rasio CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam aspek permodalannya (SE BI No. 6/DPNP/2004). Semakin tinggi nilai CAR maka risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dari pemberian kredit akan semakin rendah. Sebaliknya jika nilai CAR semakin rendah maka risiko yang akan ditanggung perusahaan akan semakin tinggi pula. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat CAR yang harus dimiliki oleh perusahaan sebesar 8%. Jika nilai CAR kurang dari 8% maka perusahaan harus memberikan penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan tersebut.

LDR merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas perbankan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). Menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan rasio LDR dapat dilakukan dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio LDR maka kemampuan likuiditas bank dalam membayar kewajibannya semakin rendah, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Sebaliknya jika nilai LDR rendah maka kemampuan bank dalam membayar kewajibannya akan semakin tinggi sehingga bisa memicu kenaikan harga saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. ROA memberikan informasi tentang banyaknya laba yang bisa dihasilkan rata-rata oleh setiap unit aset. Semakin besar nilai ROA maka tingkat laba yang dihasilkan akan semakin besar juga. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja bank yang sangat baik dalam menghasilkan profit. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya (Pratiwi, 2012).

Rasio-rasio keuangan bank BUMN selalu menunjukkan kinerja yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan bank BUMN dimana rasio permodalan selalu diatas ambang batas, perolehan laba yang tinggi dan tingkat likuiditas yang rendah. Rasio keuangan bank BUMN tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Rasio Kinerja Bank BUMN

Nama Bank	Realisasi	2016	2017	2018	2019
Bank Rakyat Indonesia	CAR (%)	22,91	22,96	21,21	22,55
	LDR (%)	87,87	87,44	88,96	88,64
	ROA (%)	3,84	3,69	3,68	3,50
	Harga Saham	2335	3640	3660	4400
Bank Negara Indonesia	CAR (%)	19,4	18,5	18,5	19,7
	LDR (%)	90,4	85,6	88,8	91,5
	ROA (%)	2,7	2,7	2,8	2,4
	Harga Saham	5525	9900	8800	7850
Bank Mandiri	CAR (%)	21,36	21,64	20,96	21,39
	LDR (%)	85,41	87,16	96,69	93,93
	ROA (%)	1,95	2,72	3,17	3,03
	Harga Saham	11575	8000	7375	7675
Bank Tabungan Negara	CAR (%)	20,34	18,87	18,21	17,32
	LDR (%)	102,66	103,13	103,25	113,50
	ROA (%)	1,76	1,71	1,34	0,13
	Harga Saham	1740	3570	2540	2120

Indra Satria Dan Iha Haryani Hatta (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel LDR, NPL, CAR, and ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sanjaya (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go public di BEI. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh terhadap harga saham.

Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. Hampir semua kegiatan perekonomian melibatkan sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki risiko yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainya karena sektor perbankan mendapatkan modal perusahaanya melibatkan pihak ketiga. Peneliti memilih bank BUMN sebagai objek dalam penelitian ini karena bank BUMN merupakan bagian sektor perbankan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat indonesia. Selain itu tidak adanya konsistensi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI?

2. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN di BEI
2. Untuk menganalisis apakah *Loan to Asset Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN di BEI
3. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN di BEI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dalam manajemen secara khusus yang terkait dengan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, dan dapat menumbuhkan ide-ide yang bersifat

membangun untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

- c. Menambah referensi dan pemahaman tentang harga saham serta pengambilan kebijaksanaan yang menyangkut kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, LDR dan ROA dalam kaitannya dengan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.
- b. Perusahaan dapat melihat seberapa baik kinerja perusahaan dan besarnya perusahaan, sehingga tidak dinilai buruk bagi investor.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan sebab-sebab yang mendasari diadakannya penelitian ini. Dengan adanya latar belakang tersebut kemudian dirumuskan masalah. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan, dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang ada. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang dianggap perlu dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.